



Analisis Pengaruh Risiko Suku Bunga Bank Indonesia dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas Bank Konvensional di Indonesia

Rinka Az-Zahra^{1✉}, Irvan Yoga Pardistya²

¹ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

² Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRACT

Banks face various risks that can become barriers to increasing profitability. There are two factors that affect the profitability of a bank, namely internal and external factors. Internal factors are measured using financial ratios by analyzing the financial statements presented by the bank and one way is by examining the Net Interest Margin (NIM). Meanwhile, external factors are factors outside the company originating from macroeconomics, including the risk of Bank Indonesia interest rates. Banking was chosen in this study because banking activities are very influential for the smooth running of the real sector economy. This research is devoted to its profitability because profitability is an important factor in banking development. This study aims to determine the effect of BI interest rate risk, Net Interest Margin (NIM) partially and simultaneously on profitability as indicated by the ROA (Return to Assets) ratio using the classical assumption test and multiple regression test of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange. 2012-2019 period. This type of research is a descriptive study with secondary data derived from registered financial statements of conventional banks and obtained directly from the website at the Financial Services Authority. This study uses data from 2012-2019 with a sample size of 4 conventional banks from a total population of 45 conventional banks. The results of this study indicate that; 1) BI interest rate risk does not partially affect profitability; 2) Partially Net Interest Margin has a negative effect on profitability; and 3) BI interest rate risk and Net Interest Margin have a positive effect on profitability.

Keywords: *BI Interest Rate Risk, Net Interest Margin, Profitability, Return On Assets.*

✉ Corresponding author :

Email Address : 1810631030168@student.unsika.ac.id

Received 12, Agustus 2021, **Accepted** 15, December 2021, **Published** 24, February 2022

1. Pendahuluan

Secara umum kinerja bank dapat dilihat dari analisis rasio profitabilitas. Seperti pada usaha umumnya, bank juga memiliki tujuan untuk meningkatkan perolehan laba yang didapat. Indikator untuk mengetahui bagaimana kinerja bank dalam memperoleh dan meningkatkan laba dapat dilihat pada rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kinerja bank merupakan gambaran kondisi bank pada suatu periode tertentu yang didalamnya termasuk kondisi keuangan bank. Untuk mengukur tingkat profitabilitas maka digunakan Return on Assets (ROA). Dipergunakannya ROA untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin. Bank yang dikenal melalui kinerjanya yang baik juga akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dengan hal ini, masyarakat tidak akan ragu untuk menyimpan dana serta berinvestasi dan menaruh kepercayaan penuh terhadap bank, sehingga nantinya dapat membantu melancarkan aktivitas yang dilakukan oleh bank. Di sisi lain dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka bank akan mampu bertahan dan bersaing dengan bank-bank lain. Disamping itu, untuk mencapai profitabilitas yang tinggi banyak hal yang harus dihadapi oleh bank khususnya kendala dan risiko yang akan terjadi. Dan hal tersebut kembali lagi kepada bank bagaimana ia akan menyikapi atau membuat strategi untuk meminimalisir suatu permasalahan yang ada.

Suku bunga acuan BI merupakan salah satu objek yang sering dimainkan untuk menstabilkan perekonomian. Sebenarnya, tingkat suku bunga mempunyai pengaruh pada inflasi suatu negara. Kebijakan moneter memiliki tujuan untuk menstabilkan dan menjaga nilai rupiah yang tercermin dari tingkat inflasi yang stabil. Bank Indonesia memiliki kebijakan untuk menstabilkan perekonomian dengan menaikkan tingkat suku bunga jika terjadi kenaikan inflasi.

Tahun	Suku Bunga (BI Rate %)
2012	5,75
2013	7,50
2014	7,75
2015	7,50
2016	4,75
2017	4,25
2018	6,00
2019	5,00

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Analisis Pengaruh Risiko Suku Bunga Bank Indonesia.....

DOI : [10.37531/mirai.v7i1.1570](https://doi.org/10.37531/mirai.v7i1.1570)

Terlihat pada tabel, tingkat suku bunga BI sering kali mengalami fluktuasi. Yang terendah terjadi pada akhir tahun 2014 yaitu 7,75% kemudian pada akhir tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 4,75%. Nilai ini terus menurun seiring dengan regulasi baru yang ditetapkan Bank Indonesia sejak 19 Agustus 2016 yang disebut BI *7-Day Repo Rate* yang dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang. Penurunan tingkat suku bunga BI terus berlangsung hingga mencapai titik terendah yaitu sebesar 4.25% di akhir tahun 2017. Sepanjang tahun 2014 hingga tahun 2017 tingkat suku bunga BI mengalami penurunan, namun tingkat suku bunga BI mengalami peningkatan yaitu sebesar 6% di akhir tahun 2018 dan kembali turun di tahun 2019 sebesar 5%. Jika tingkat suku bunga BI rendah akan berdampak dalam menurunkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan beralih ke instrumen investasi yang lain. Selain factor suku bunga BI, ada pula variabel Net Interest Margin (NIM) yang berpengaruh pada profitabilitas,

Rasio untuk menilai kinerja suatu bank salah satunya adalah menghitung nilai Net Interest Margin (NIM). Net Interest Margin termasuk dalam kategori rasio rentabilitas yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi suatu usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Net Interest Margin digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio NIM menunjukkan semakin baik kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya.

2. Literature Review

Risiko Suku Bunga BI

Suku Bunga BI dapat diketahui melalui *website* resmi Bank Indonesia. Pengukuran yang suku bunga BI yang digunakan dalam penelitian ini adalah data menunjukkan persentase suku bunga BI pertahun pada periode 2012-2019. Risiko suku bunga diukur dengan beta yaitu dengan menghitung sensitivitas tingkat suku bunga BI terhadap harga penutupan saham (*closing price*). Delta atau selisih dari tingkat suku bunga dan *closing price* diregresikan sehingga diketahui risiko suku bunga, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = a + b1\Delta x1 + e$$

Keterangan :

Y = Closing Price

Δ = Delta

X1 = Suku Bunga BI

Net Interest Margin

Net Interest Margin digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. NIM yang semakin meningkat artinya bank tersebut semakin bagus pula. NIM yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bunga yang semakin besar dari aktiva produktifnya, sehingga pendapatan bunga yang besar juga bisa mengcover profitabilitas perusahaan yang semakin baik. Sebaliknya NIM yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bunga semakin kecil.

Dengan menggunakan NIM tersebut maka bank bisa melakukan evaluasi dengan baik terhadap pengelolaan resiko yang bisa terjadi karena suku bunga. Dengan NIM bank akan mudah

menjalankan operasional yang sehat dan juga bisa dengan mudah mengelola aktiva produktifnya. Rumus menghitung Net Interest Margin sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \text{Pendapatan Bunga} / \text{Aktiva Produktif}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya serta tingkat efisiensinya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah return on assets.

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Selain itu tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung semakin baik. Beberapa penelitian menggunakan Return on Asset (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada sejumlah asset tertentu. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam penghitungan rasio ROA, hasilnya akan jauh lebih akurat apabila menggunakan rata-rata total asset dibandingkan total asset dalam satu periode. Dengan demikian, rasio ROA dapat dihitung dengan rumus seperti berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Rata-Rata Total Aset} \times 100\%$$

Hipotesis

H1 : Risiko Suku Bunga BI memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.

H2 : Net Interest Margin memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.

H3 : Risiko Suku Bunga BI dan Net Interest Margin memiliki pengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

3. Metode, Data Dan Analisis

Uji Asumsi Klasik. Uji Normalitas

Normalitas residual dapat diketahui dengan berbagai cara yaitu histogram, grafik P-P plot dan Kolmogorov-smirnov. Jika di histogram dalam tabel charts membentuk gunung dikatakan normal. Jika di tabel P-Plot data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika dihitung berdasarkan Kolmogorov-smirnov adalah jika hasil nilai signifikansi > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Unstandardized Residual

N		8	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000
		Std. Deviation	,26857679
		Absolute	,200
Most Differences	Extreme	Positive	,124
		Negative	-,200
		Test Statistic	,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel one sample Kolmogorov-smirnov test, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,2 > 0,05$. Jadi, seluruh data pada variabel yang digunakan dan berbagai bank yang menjadi sample dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dalam regresi. Gejala multikolinearitas adalah gejala baru atau kolinearitas ganda antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas pada model regresi di uji dapat diukur dengan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ dan tolerance value $> 0,1$ maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Nama Bank	Nilai dan Tolerance Value	VIF	Keterangan
Bank Central Asia Tbk	1,031 dan 0,970	dan	Tidak terjadi multikolinearitas
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,308 dan 0,765	dan	Tidak terjadi multikolinearitas

Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,018	dan	Tidak terjadi
	0,982		multikolinearitas
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,549	dan	Tidak terjadi
	0,646		multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas yaitu BI rate dan Net Interest Margin mempunyai nilai VIF

< 10 dan tolerance value > 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Uji gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan scatterplot analisis dan uji glejser dengan melihat tabel coefficient. Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas, maka uji regresi tidak terkena asumsi heteroskedastisitas. Jika di tabel coefficient nilai sig > 0,05 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi namun sebaliknya jika nilai sig < 0,05 terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Nama Bank	Signifikansi		Keterangan
	X1 dan X2		
Bank Central Asia Tbk	0,342	dan	Tidak terjadi
	0,140		heteroskedastisitas
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,304	dan	Tidak terjadi
	0,060		heteroskedastisitas
Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,001	dan	Terjadi
	0,002		heteroskedastisitas
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,224	dan	Terjadi
	0,703		heteroskedastisitas

Uji Regresi Berganda

Dalam menganalisis menggunakan uji regresi berganda terdapat uji T dan uji F. berikut dasar pengambilan keputusan :

- A. Uji t

- Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak dapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

B. Uji f

- Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

1) Bank Central Asia Tbk

Pengujian Hipotesis H1 dan H2 dengan Uji T

Tabel 1.1 Uji T pada Bank Central Asia

Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	,014
	BI Rate	,342
	NIM	,140

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,342 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Jadi, risiko suku bunga tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,140 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Jadi, net interest margin tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Pengujian Hipotesis H3 dengan Uji F.

Tabel 1.2 Uji F pada Bank Central Asia ANOVA^a

Model		Sig.
1	Regression	,254 ^b
	Residual	
Total		

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,254 > 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y. Artinya, pada Bank Central Asia Tbk variabel risiko suku bunga dan net interest margin tidak terdapat pengaruh secara simultan pada profitabilitas.

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Jalur (Path Analysis)

1. Kolerasi antara Variabel Kompetensi Kerja (X_1) dan Kompensasi Kerja (X_2)

Dalam analisis jalur, keterkaitan antara variabel-variabel bebas yang mempunyai hubungan berarti dapat dihitung bersaran pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Untuk pengaruh tidak langsung merupakan perkalian antara koefisien jalur dengan koefisien kolerasinya. Oleh karena itu terlebih dahulu dihitung masing-masing besaran kolerasi antara variabel bebas tersebut. Berdasarkan hasil output SPSS hubungan kedua variabel bebas dapat dijelaskan sesuai tabel kolerasi dibawah ini:

Tabel 3. Kolerasi Variabel Bebas Correlations

		Kompetensi Kerja	Kompensasi Kerja
Kompetensi Kerja	Pearson	1	.949**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	165	165
Kompensasi Kerja	Pearson	.949**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	165	165

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 2022

Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien jalur variabel Kompetensi Kerja dan Kompensasi Kerja terhadap kinerja karyawan. Nilai-nilai koefisien jalur tersebut masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien jalur variabel Kompetensi Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)
 Berdasarkan tabel 3 koefisien jalur untuk variabel Kompetensi Kerja (X_1) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) adalah 0,243. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh parsial variabel Kompetensi Kerja (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y) adalah sebesar 0,243 sehingga diperoleh $Y=0,243X_1$
2. Pengaruh Parsial Kompetensi Kerja (X_1) dan Kompensasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan(Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS 16, diperoleh koefisien jalur untuk setiap variabel Kompetensi Kerja (X_1) dan Kompensasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan(Y). Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Koeficient Jalur Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients	Standar dized Coefficients	T	Sig.
-------	---------------------------------	----------------------------------	---	------

	B	Std . Error	Beta		
(Constant)	4.737	1.314		3.606	.000
Kompetensi Kerja	.222	.079	.243	2.813	.006
Kompensasi Kerja	.683	.083	.715	8.265	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien jalur variabel Kompetensi Kerja dan Kompensasi Kerja terhadap kinerja karyawan. Nilai-nilai koefisien jalur tersebut masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien jalur variabel Kompetensi Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)
 Berdasarkan tabel 4. koefisien jalur untuk variabel Kompetensi Kerja (X_1) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) adalah 0,243. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh parsial variabel Kompetensi Kerja (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y) adalah sebesar 0,243 sehingga diperoleh $Y=0,243X_1$.
2. Koefisien jalur variabel Kompensasi Kerja(X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)
 Berdasarkan tabel 4.52 Koefisien jalur untuk Kompensasi Kerja(X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) adalah 0,715. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh parsial variabel Kompensasi Kerja(X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) adalah sebesar 0,715. sehingga diperoleh persamaan $Y=0,715X_2$.

Hasil uji asumsi klasik pada regresi data penelitian menunjukkan bahwa dalam uji normalitas di semua sampel pada bank konvensional yang dipilih berdistribusi normal. Lalu, dalam uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dalam regresi menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas. Pada pengujian gejala heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya, hasilnya untuk Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia terjadi heteroskedastisitas sedangkan Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji t pada regresi data penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko suku bunga dan net interest margin tidak mempunyai pengaruh profitabilitas dan signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia kecuali pada Bank Mandiri. Dilihat dari statistik laporan keuangan Bank Mandiri memang mengalami fluktuasi dari mulai net interest marginnya. Namun, fluktuasi dalam net interest margin merupakan hal yang wajar dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan berfluktuasinya net interest margin akan berdampak pada peningkatan atau penurunan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank. Semakin besar nilai net interest margin maka kemampuan suatu bank dalam peningkatan pendapatan bunga dari aktiva produktif semakin baik.

Variabel BI rate tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional. Kenaikan BI rate direspon dengan kenaikan tingkat bunga bank konvensional. Ketika tingkat suku bunga BI naik, maka akan menaikkan minat masyarakat namun jika tingkat suku bunga BI rendah akan berdampak dalam menurunkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan beralih ke instrumen investasi yang lain.

Begitu pula pada hasil penelitian uji f menunjukkan bahwa tidak mempunyai pengaruh profitabilitas dan signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional kecuali pada Bank Mandiri yang mempunyai pengaruh secara simultan. Artinya, dalam variabel risiko suku bunga BI dan variabel net interest margin tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa Risiko Suku Bunga (X1) secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa Net Interest Margin (X2) secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa Risiko Suku Bunga BI dan Net Interest Margin (X3) secara simultan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

Referensi :

- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs. *An-Nisbah*, 71-97.
- Kalengkongan, G. (2013). Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (Roa). *Jurnal Emba*, 737-747.
- Sahara, A. Y. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 149-157.
- Siti Sukmiati Karyani, A. D. (2020). Pengaruh Risiko Suku Bunga Bi, Risiko Inflasi, Dan Risiko Nilai. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 173-180.
- Alam, F. W., & Nugraheni, P. (2014). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2-16.
- Ali, M., Habbe, A. H., & Sabir, M. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 79 – 86.
- Ardila, Ferli, O., Irawan, R. S., & Larasati, P. A. (2021). Mengungkap Hubungan Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Perbankan Konvensional. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 113-120.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, A. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 1-13.